

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan TC sebagai metode perubahan perilaku serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan TC, maka dalam bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi.

5.1. Kesimpulan

5.1.1. TC Sebagai Metode Perubahan Perilaku Narapidana

Sebagai tempat pembinaan bagi narapidana khusus narkoba, maka lapas Klas IIA Narkotika Jakarta menyediakan sistem pembinaan yang tidak jauh berbeda dengan lapas-lapas pada umumnya. Hanya saja, lapas ini juga memiliki fungsi pembinaan yang cukup spesifik, yaitu menjalankan fungsi rehabilitasi bagi para pecandu narkoba. Rehabilitasi dimaksudkan untuk membuat para pecandu narkoba dapat merubah perilaku ketergantungan (adiksi) menjadi perilaku yang lebih positif, sehingga diharapkan setelah keluar dari lapas mereka dapat hidup lebih baik di lingkungannya.

Dalam upaya mencapai tujuan rehabilitasi tersebut tentu saja dibutuhkan sebuah program yang terencana dengan baik. Untuk itulah, maka dilaksanakan suatu program rehabilitasi terpadu dengan menggunakan metode *Therapeutic Community* (TC). Dengan mengikuti program TC tersebut diharapkan para narapidana dapat menghilangkan ketergantungan terhadap narkoba dan dapat merubah perilaku “junkie” mereka menjadi lebih positif. Metode TC ini digunakan karena banyaknya indikator yang menyebutkan keberhasilan dari pelaksanaan TC. Salah satu jurnal tentang penyalahgunaan narkoba melaporkan bahwa dengan metode ini, 80% residen berhasil bertahan pada kondisi bebas zat (*abstinensia*) dalam waktu yang lebih lama, apabila residen tersebut mengikuti seluruh tahapan hingga selesai.

Pelaksanaan TC di Lapas Kalas IIA Narkotika Jakarta sejauh ini dapat dikatakan berhasil dengan baik, ditunjukkan dengan berjalannya program sesuai

dengan kaidah-kaidah TC. Selain itu perubahan perilaku residen sebagai salah satu tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Keberhasilan TC sebagai metode perubahan perilaku ini ditunjukkan dengan beberapa indikator seperti: kecilnya angka *drop-out* pada setiap angkatan, tidak adanya residen yang kabur dalam menjalani program, tidak adanya residen yang kambuh selama menjalani program sampai dengan mereka bebas, adanya perubahan perilaku yang positif, serta dapat menjalankan norma-norma kehidupan sosial yang lebih baik.

Sebagai metode perubahan perilaku, TC menerapkan asas-asas psikologi behavioral yang menerapkan sistem *reward* dan *punishment* sebagai dasar perubahan perilaku. Proses penguatan (*reinforcement*) menjadi sangat penting karena dapat mendorong individu untuk menginternalisasikan nilai-nilai positif dalam dirinya sehingga akan mempercepat terjadinya perubahan perilaku.

5.1.2. Kendala-kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan TC

Meskipun pelaksanaan TC cukup berhasil namun tetap tidak lepas dari kendala-kendala. Kendala-kendala tersebut seringkali dapat menghambat pelaksanaan TC, sehingga mempengaruhi hasil yang hendak dicapai. Kendala-kendala yang terjadi antara lain masalah kurangnya sumber daya manusia, minimnya biaya, terbatasnya fasilitas fisik dan perlengkapan, benturan yang sering terjadi dengan pihak pengamanan, serta permasalahan dari peserta program itu sendiri.

Dengan melihat hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan dukungan berbagai pihak untuk tetap menjalankan program kegiatan TC ini sebagai salah satu bentuk kegiatan pembinaan kepribadian terhadap narapidana serta sebagai rehabilitasi terhadap ketergantungan narkoba. Hal ini karena adanya beberapa bukti yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan TC dalam rangka penanggulangan penyalahgunaan narkoba cukup berhasil.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi dunia akademisi yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari tentang narkoba secara lebih mendalam, karena penelitian ini antara lain berisi tentang:

1. Memberikan gambaran tentang kondisi penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya
2. Memberikan gambaran tentang bahaya penyalahgunaan narkoba serta akibat-akibat negatif yang ditimbulkannya
3. Memberikan pengetahuan tentang *treatment* yang mungkin dijalankan untuk menghilangkan ketergantungan terhadap narkoba
4. Memberikan gambaran tentang metode perubahan perilaku yang dapat diterapkan untuk narapidana, khususnya kasus narkoba serta narapidana kasus lain pada umumnya.

5.2. Rekomendasi

Untuk meningkatkan keberhasilan program TC sebagai metode perubahan perilaku narapidana, maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam berbagai hal, antara lain:

1. Mengoptimalkan pelaksanaan program TC

Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut:

- a. Menambah jumlah pegawai yang menangani TC.
- b. Petugas yang menjalankan TC difokuskan pada satu pekerjaan saja, yaitu mengkoordinir pelaksanaan TC. Langkah ini perlu dilakukan agar petugas yang bersangkutan lebih besar konsentrasinya dalam melaksanakan TC.
- c. Membuat rencana pelaksanaan program yang lebih terarah
- d. Meningkatkan fungsi kerja PC, tidak hanya dalam kegiatan saja tetapi juga mengawasi kegiatan residen selama dalam blok
- e. Menempatkan residen TC dalam satu blok yang terpisah dari narapidana lain. Hal ini dimaksudkan agar dapat dilakukan fungsi control selama 24 jam

- f. Perlu dilaksanakannya tahapan *re-entry* dan *aftercare* sehingga perilaku positif yang telah terbentuk dapat lebih terkontrol
2. Melakukan koordinasi yang lebih baik dengan pihak pengamanan, antara lain turut melibatkan petugas pengamanan dalam setiap pelaksanaan program. Hal ini dimaksudkan agar para petugas keamanan juga merasa bertanggung jawab untuk menjaga keamanan pelaksanaan TC serta mengurangi perbedaan pendapat yang ada
3. Perlu adanya penambahan pengetahuan dan keterampilan bagi petugas lapas mengenai program terapi dan rehabilitasi narkoba

